

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sukabumi menghadapi tantangan dalam sistem transportasi yang semakin kompleks. Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cepat telah menyebabkan peningkatan volume kendaraan di jalan raya. Kondisi ini menuntut pengembangan infrastruktur transportasi yang memadai untuk memastikan mobilitas yang lancar dan efisien.

Simpang Pembangunan merupakan salah satu akses utama keluar masuk Kota Sukabumi, memegang peran vital dalam mendukung mobilitas warga serta distribusi barang dan jasa. Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di simpang pembangunan menjadi perhatian utama karena tingginya volume kendaraan yang melintasi area ini. Hal ini diperburuk oleh kurangnya infrastruktur memadai serta manajemen lalu lintas yang belum optimal. Dampak dari kemacetan ini tidak hanya menyebabkan penurunan produktivitas, tetapi juga meningkatkan emisi kendaraan yang berdampak negatif pada lingkungan.

Antrian panjang dan waktu tundaan yang tinggi di persimpangan sering kali disebabkan oleh desain simpang yang kurang tepat. Faktor seperti pengaturan lampu lalu lintas yang tidak efisien atau tidak adanya jalur khusus untuk jenis kendaraan tertentu turut memperburuk situasi. Kondisi ini mengurangi kenyamanan pengguna jalan dan meningkatkan risiko kecelakaan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2022-2042 pembangunan flyover persimpangan exit tol-Jalan Letjen Kosasih-Jalan Pembangunan (exit tol sukabumi timur) menjadi salah satu akses pintu tol yang akan segera dibangun.

Rencana pengoperasian exit tol Sukabumi Timur diharapkan membawa perubahan signifikan dalam aliran lalu lintas menuju dan dari

Kota Sukabumi. Namun, perubahan ini juga berpotensi menambah volume kendaraan di jalan lokal, sehingga perlu ada penyesuaian infrastruktur untuk mengakomodasi arus lalu lintas baru ini. Ini penting agar transisi berjalan lancar tanpa menimbulkan kemacetan yang lebih parah.

Keberadaan exit tol yang akan menjadi bagian dari simpang pembangunan menambah kompleksitas persimpangan tersebut. Hal ini dapat memperparah kemacetan jika tidak ditangani dengan baik. Penambahan kaki simpang baru memerlukan perencanaan matang agar lalu lintas dapat mengalir lancar, serta menghindari penumpukan kendaraan yang dapat menghambat perjalanan.

Dengan pengoperasian exit tol, diperkirakan akan ada peningkatan pergerakan perjalanan di wilayah tersebut. Untuk mengantisipasi lonjakan kendaraan, kebijakan dan keputusan yang tepat sangat dibutuhkan. Rekayasa lalu lintas dan pengembangan infrastruktur menjadi langkah penting untuk mencegah kemacetan dan memastikan lalu lintas tetap terkendali.

Survei menunjukkan bahwa kinerja simpang pembangunan saat ini tergolong buruk dengan tingkat pelayanan D, dimana tundaan melebihi 25 detik per kendaraan. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan segera untuk meningkatkan manajemen lalu lintas. Pengaturan ulang sinyal lalu lintas, perluasan jalur, atau penerapan teknologi pintar dapat menjadi solusi untuk mengurangi tundaan dan meningkatkan efisiensi lalu lintas di simpang tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat beberapa permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Simpang pembangunan merupakan salah satu akses keluar masuk ke Kota Sukabumi;
2. Sering terjadinya kemacetan lalu lintas yang terjadi di sekitar simpang pembangunan;
3. Panjangnya antrian dan tingginya waktu tundaan di persimpangan yang disebabkan oleh penanganan simpang yang kurang tepat;

4. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2022-2042 akan adanya rencana pengopeorasian exit tol sukabumi timur sebagai akses baru menuju dan keluar Kota Sukabumi, sehingga diperlukannya migasi dampak terhadap pembangunan tersebut;
5. Exit tol sukabumi timur langsung berdampak terhadap simpang pembangunan karena direncanakan akan dibangun langsung sebagai kaki simpang baru dari simpang pembangunan tersebut;
6. Akan adanya peningkatan pergerakan perjalanan yang diakibatkan oleh pengoperasian exit tol sukabumi timur, sehingga diperlukannya kebijakan dan Keputusan yang antisipatif;
7. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan Tim PKL Kota Sukabumi tahun 2024 diketahui bahwa kinerja simpang pembangunan terbilang buruk dengan tingkat pelayanan D dengan kondisi tundaan lebih dari 25 detik perkendaraan. Dengan hal tersebut maka perlunya antisipasi dan penanganan akan masalah tersebut.

Untuk itu berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas sehingga judul yang diambil pada penelitian ini adalah **"Pengaruh Rencana Operasi Exit Tol Sukabumi Timur terhadap Kinerja Simpang Pembangunan di Kota Sukabumi"**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja simpang pembagunan sebelum beroperasi exit tol sukabumi timur?
2. Bagaimana mitigasi dampak yang perlu dilakukan akibat adanya pembangunan exit tol sukabumi timur?
3. Bagaimana kinerja simpang pembangunan setelah dilakukannya mitigasi dampak terhadap pembangunan exit tol sukabumi timur?

1.4 Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap rencana pembangunan exit tol sukabumi timur dalam rangka memperbaiki

kinerja simpang pembangunan, sehingga pergerakan masyarakat dapat lebih efektif dan efisien serta untuk mendukung pengembangan wilayah Kota Sukabumi. Adapun tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur kinerja simpang pembangunan sebelum beroperasinya exit tol sukabumi timur.
2. Untuk menyusun mitigasi dampak yang perlu dilakukan akibat adanya pembangunan exit tol sukabumi timur.
3. Untuk mengukur kinerja simpang pembangunan setelah dilakukannya mitigasi dampak terhadap pembangunan exit tol sukabumi timur.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mengacu pada Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI, 2023) dan menggunakan software vissim.
2. Pengamatan dilakukan di simpang tak bersinyal Pembangunan.
3. Penelitian dilakukan dengan cara pengambilan data di lapangan secara langsung. Pencatatan melalui pengamatan visual terhadap kendaraan bermotor yang di klasifikasian ke dalam sepeda motor (SM), mobil penumpang (MP) yang meliputi, bus mini, serta pick up dan kendaraan besar (KB) yang meliputi bus, truk besar dan truk gandeng/tempelan.
4. Pengambilan data dilakukan pada hari senin.
5. Usulan mitigasi berupa Simpang Sebidang tidak berupa *flyover*.